

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROGRAM
IMAN DAN TAKWA (IMTAK) DI SMP NEGERI 13 SURABAYA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nidda Mar'atul Adzkiya'

NIM: D03217027

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin, Ph. D

NIP. 196703111992031003

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M. Pd. I

NIP. 198207122015031001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NIDDA MAR'ATUL ADZKIYA'
NIM : D03217027
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROGRAM IMAN DAN TAKWA DI SMP NEGERI 13
SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 04 September 2021

Saya Menyatakan

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMBEL', and the serial number '5A545AJX017204510'.

Nidda Mar'atul Adzkiya'
D03217027

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : NIDDA MAR'ATUL ADZKIYA'
NIM : D03217027
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROGRAM IMAN DAN TAKWA DI SMP NEGERI 13
SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

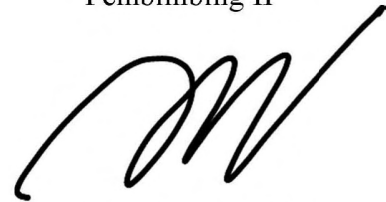
Surabaya, 04 September 2021

Pembimbing I



Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin, Ph. D
NIP. 196703111992031003

Pembimbing II



Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M. Pd. I
NIP. 198207122015031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nidda Mar'atul Adzkiya' ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Surabaya, 19 Oktober 2021

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Hanun Asrohah, M. Ag

NIP. 196804101995032002

Penguji II

Dr. Ali Mustofa, S. Ag, M. Pd

NIP. 197308022009012003

Penguji III

Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin, Ph. D

NIP. 196703111992031003

Penguji IV

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M. Pd. I

NIP. 198207122015031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uisnby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN PUBLIKASI**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : **NIDDA MAR'ATUL ADZKIYA'**
NIM : **D03217027**
Fakultas/Jurusan : **FTK / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
E-mail address : **nidaadzkiya29@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

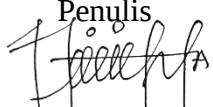
**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROGRAM IMAN DAN TAKWA
(IMTAK) DI SMP NEGERI 13 SURABAYA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada), Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **full text** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 September 2021

Penulis

Nidra Mar'atul Adzkiya'

ABSTRAK

Nidda Mar'atul Adzkiya' (D03217027). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Iman dan Takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Dosen Pembimbing I, Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin., Ph. D dan Dosen Pembimbing II, Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M. Pd. I.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program iman dan takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya, untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan program iman dan takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya, dan untuk mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat peningkatan iman dan takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, (1) Pelaksanaan program iman dan takwa di SMP Negeri 13 Surabaya meliputi 3 strategi pelaksanaan program iman dan takwa yakni pembinaan iman dan takwa melalui intrakurikuler, pembinaan iman dan takwa melalui ekstrakurikuler, dan pembinaan iman dan takwa melalui pesantren kilat. (2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan program iman dan takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya ditunjukkan dengan menjalankan tujuh peran, diantaranya: peran sebagai *educator*, peran sebagai manajer, peran sebagai administrator, peran sebagai supervisor, peran sebagai leader, peran sebagai inovator, dan peran sebagai motivator. (3) Faktor pendukung dan penghambat peningkatan program iman dan takwa di SMP Negeri 13 Surabaya, diantaranya: tata tertib, tenaga pembina, dan sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat peningkatan imtak ini, diantaranya lingkungan peserta didik dan kurangnya motivasi dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Program Iman dan Takwa (IMTAK)

.....

xi

Kemendikbud merumuskan 18 nilai karakter untuk ditegakkan pada siswa untuk membentuk karakter bangsa yakni keyakinan, keterbukaan, kejujuran, ketaatan, perjuangan, inovasi, kemandirian, kerakyatan, keingintahuan, antusias kewarganegaraan, cinta ibu pertiwi, hormat dan performa atau komunikasi yang berkawan, suka melafalkan, memerhatikan kondisi, kepedulian kemasyarakatan, dan keharusan. Upaya nilai karakter tersebut, setiap lembaga dapat mengutamakan nilai mana yang akan ditumbuhkan sesuai dengan karakteristik dan keperluan peserta didik serta

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 45–46.

Di Indonesia pendidikan karakter sangat perlu pengembangan jika dilihat semakin meningkatnya pertengkaran antar siswa, dan bentuk kenakalan remaja lainnya terlebih di kota besar, penindasan ataupun kekejaman, dan kecondongan senior terhadap junior, pemakaian obat-obat terlarang, dan lain-lain.⁶

Pembinaan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, kepala sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga harus lebih diberdayakan sebagai lingkungan pembentukan dan peningkatan karakter ini menjadi tanggung jawab orang tua selaku pembina pertama pada anak. Keluarga merupakan pendidikan yang penuh kelembutan, tempat belajar yang nyaman, orang tua tidak ingin menegakkan dalam keluarga menjadi tempat untuk bertengkar dengan pasangannya, karena hal tersebut berdampak negatif pada perkembangan kepribadian anak. Jika anak sudah dewasa, keluarga itu akan menjadi hal yang sangat menyakitkan di masa depan. Penciptaan karakter melewati sekolah juga harus memperhatikan mata pelajaran yang berkaitan dengan psikologis saja, di sisi lain harus memperhatikan masalah penanaman budi pekerti, nilai estetik, dan akhlak yang mulia.⁷

⁷ Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2013): 306.

Untuk membina insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia, sekolah menyelenggarakan Program Imtak. Program imtak adalah program yang dilaksanakan di sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah yang bertujuan menanamkan rasa i'tiqad yang mendalam pada siswa dan perbuatan yang sesuai dengan perintah agama dengan menerapkan beberapa materi pelajaran fiqih.⁹ Program imtak merupakan salah satu cara pemerintah guna meminimalisir gejala yang akhir-akhir ini timbul karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di kalangan siswa agar mereka mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya supaya terhindar dari perilaku menyimpang. Program imtaq bertujuan untuk

⁹ Lukman Hakim, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Genta Press, 2008), 4.

Sekolah yang efektif, berkualitas dan favorit tidak terlepas dari peran kepala sekolahnya. Secara umum sekolah yang efektif dan berkualitas dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsi manajemen, memiliki wawasan, pengetahuan dan analisis serta mempunyai jiwa kepemimpinan, disiplin dan semangat kerja yang tinggi.¹¹ Pemimpin yang efektif selalu menggunakan kerjasama dengan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.¹² Menurut Asmani, kepala sekolah yang efektif bisa diartikan sebagai pemimpin sekolah atau lembaga tempat kepala sekolah menerima dan mengajar. Sedangkan Yahya mengatakan kepala sekolah yang efektif merupakan guru atau kepala sekolah yang diangkat menjadi jabatan struktural tertinggi sekolah.¹³

¹¹ Muhammad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 42.

¹³ Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 403.

Kepala sekolah merupakan bagian penting dari pendidik dan penanggung jawab lembaga pendidikan, yang berperan penting dalam pembinaan karakter siswa melalui kepemimpinan. Dalam memimpin sebuah organisasi atau lembaga kepala sekolah menjadi salah satu partisipan utama dalam menentukan visi dan tujuan sekolah yang merupakan arah gerak lembaga yang dipimpinnya.¹⁵ Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada kekuatan pembelajaran, tetapi juga kekuatan manajemen di organisasi sekolah yang bersangkutan. Kekuatan manajemen sangat tergantung pada kualitas dan kekuatan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin.¹⁶

¹⁵ Ika Alifiyah, Ali Imron, and Juharyanto, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik,” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 33.

16. Ahmad Suriansyah and Aslamiah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Cakrawala Pendidikan* 34, no. 2 (2015): 242.

Kepala sekolah adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin seluruh sumber daya yang ada di suatu lembaga pendidikan sehingga sumber daya tersebut dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus melakukan yang terbaik untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, termasuk sebagai pemimpin pengajar.¹⁷

¹⁹ Afriadi, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Sindue,” *Jurnal Katalogis* 5, no. 1 (2017): 9.

[illegible]

Tetapi bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan program IMTAK ini belum diketahui secara pasti oleh karenanya layak dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Iman Dan Takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya”.

[illegible]

masyarakat. Menurut Mulyasa kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.²²

Menurut Mulyasa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM).²³

2. Program Iman dan Takwa

Program iman dan takwa (IMTAK) berasal dari dua kata yaitu program dan Imtak. Program merupakan rancangan mengenai prinsip dasar serta kegiatan yang akan dilaksanakan.²⁴ Program tersebut merupakan tujuan Utama yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Program dibangun sesuai kebutuhan dan kemampuan.²⁵ Sedangkan imtak bersumber dari kata iman dan takwa.

²² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 126.

²³ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100–115.

²⁴ Alex M. A, *Kamus Saku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tamer, 2013), 385.

²⁵ Gunawan Budi Santoso, *Materi Inti Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Macanan Cahaya Cemerlang, 2011), 4.

menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari kedalam kehidupan nyata, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.³⁰ Program Iman dan takwa ini merupakan pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam. Rencana dan struktur kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran Islam, sehingga dapat menjadi umat Islam yang berwawasan luas perihal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.³¹

Menurut Zaenal Aqib dalam pedoman pelaksanaan program Imtak dirumuskan strategi pembinaan dan pelaksanaan program iman dan takwa sebagai berikut: 1) Pembinaan iman dan takwa melalui intrakurikuler (Akademik), 2) Pembinaan iman dan takwa melalui ekstrakurikuler, 3) Pembinaan iman dan takwa melalui pesantren kilat.³²

F. Keaslian Penelitian

1. Skripsi dari penelitian Abdullah Saumi³³ yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Nurul Qur’an Pagutan Tahun Ajaran 2017/2018

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 74.

³¹ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohis* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2009), 6.

³² Zaenal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 236.

³³ Abdullah Saumi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Intaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MI Nurul Qur'an Pagutan Tahun Ajaran 2017/2018" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2018).

(2018)". Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi pendidikan karakter melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian di MI Nurul Qur'an Pagutan sebagai berikut: Dari segi agama, peserta didik mempunyai pengetahuan lebih mendalam apa itu dzikir, shalat dhuha, pembacaan surat yasin, dan hafalan Al-Qur'an. Dari segi prestasi, peserta didik mampu mengharumkan nama madrasah dengan menjuarai beberapa mata lomba. Dari segi kedisiplinan, peserta didik sudah terbiasa datang tepat waktu ke madrasah. Dari segi akhlak, peserta didik menunjukkan sikap yang sopan dalam berinteraksi baik itu dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Fokus yang dilakukan dalam penelitian Abdullah Saumi adalah internalisasi pendidikan karakter dan program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa, sedangkan penelitian ini terfokus pada peran kepala sekolah dan program iman dan takwa (IMTAK). Teori yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rindawan, sedangkan penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Novan Ardy Wiyani mengenai program imtak. Mengenai metode yang digunakan yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Adapun objek penelitian berbeda, penelitian ini berada di MI Nurul Qur'an Pagutan, sedangkan penelitian ini berada di SMP Negeri 13 Surabaya.

³⁵ Esca Yulianti, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kesambi Kabupaten Banyuwangi” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

Agar dapat terencana serta jadi sesuatu pemikiran yang terpadu, dan dapat memudahkan dalam menguasai isi tulisan, penulis sediakan sistematika seperti dibawah ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang berisi tentang konseptualisasi topik yang dikaji dan perspektif teoritis yang membahas tentang landasan teoritis yang meliputi tinjauan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan program iman dan takwa (IMTAK).

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, data penelitian, tahap penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian berisi mengenai laporan di lapangan (SMP Negeri 13 Surabaya) yang meliputi gambaran umum dari obyek penelitian, penyajian data tentang peran kepala sekolah, program iman dan takwa (IMTAK) dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan program iman dan takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya. Serta analisis data mengenai peran kepala sekolah, program iman dan takwa (IMTAK) dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan program iman dan takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya.

Bab V adalah kesimpulan, meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi lembaga sebagai objek penelitian

2. Pengertian Kepala Sekolah

³⁸ Syafaruddin dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 59–60.

³⁹ Mohamad Muspawi, “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional,”: 403.

⁴⁰ Mohamad Muspawi, “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional,”: 403.

Sedangkan menurut beberapa ahli pengertian kepala sekolah secara istilah sebagai berikut:

- ⁴² Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional,": 403.

oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.⁴⁷

- 2) Sumber daya sekolah meliputi dana, peralatan, informasi, dan sumber daya manusia yang masing-masing berperan sebagai pemikir, perencana, pelaku, dan pendukung untuk mencapai tujuan. Setiap sumber daya memiliki nilai tersendiri bagi organisasi dan dapat digunakan sebagai pendukung untuk menciptakan kondisi organisasi yang kondusif bagi pelaksanaan semua rencana organisasi.
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Artinya kepala sekolah bekerja keras untuk mencapai tujuan akhir tertentu. Tujuan khusus ini bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lainnya. Namun, tidak peduli apa tujuan spesifik dari organisasi tertentu, manajemen adalah proses, dimana tujuan manajemen dapat dicapai.⁵²

Kepala sekolah sebagai manajer memegang peranan yang menentukan dalam pengelolaan sekolah, keberhasilan atau kegagalan tujuan sekolah akan dipengaruhi oleh cara kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*).

⁵² Senang, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan Islam*, 68.

proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Supervisi adalah strategi untuk memberikan bantuan kepada guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tanggung jawab untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran dan kurikulum serta aspek-aspek pengembangan lainnya secara individu maupun kelompok.⁵⁵

yang baik agar dapat mengelola sekolah yang dipimpinnya dengan baik dan memiliki prospek masa depan yang jelas.⁵⁷

f. Kepala Sekolah sebagai inovator

Untuk memenuhi peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus merumuskan strategi yang tepat, menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, menemukan ide-ide baru, mengintegrasikan berbagai kegiatan, memberikan teladan bagi seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.⁵⁸

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi pendidik dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dihasilkan dengan membentuk lingkungan fisik, menciptakan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan.

1) Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan memotivasi guru untuk melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu memacu semangat para guru untuk melaksanakan tugas secara maksimal. Pengaturan lingkungan fisik meliputi ruang kerja yang bermanfaat, ruang belajar, ruang

⁵⁷ Nur Efendi, *Islamic Education Leadership*, 52–53.

⁵⁸ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 120.

B. Program Iman dan Takwa (IMTAK)

Program imtak berasal dari dua kata yaitu program dan imtak. Program merupakan prosedur mengenai asas serta usaha yang akan dilakukan.⁶¹ Program tersebut merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Program dibangun sesuai kebutuhan dan kemampuan.⁶² Sedangkan imtak berasal dari kata iman dan takwa.

⁶⁰ Ibid., 121.

⁶¹ M. A, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, 385.

⁶² Santoso, *Materi Inti Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.

⁶³ Habanakah, *Pokok Pokok Akidah Islam*, 77.

pembenaran dengan hati, pengucapan dengan lisan, dan pengalaman dengan anggota tubuh.⁶⁴

Adapun takwa berasal dari kata *waqaa-yaqii-wiqaataan-waqan*, yang memiliki makna menjaga dan memelihara.⁶⁵ Takwa berasal dari kata *ittaqa*, maka takwa adalah penjagaan diri dan pemeliharaan. *Taqwallah* artinya bertaqwa kepada Allah SWT, yakni penjagaan diri dan pemeliharaan terhadap Allah dengan penuh pengabdian dan kesabaran, baik terhadap perintah maupun larangan-Nya.⁶⁶

Program iman dan takwa merupakan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam. Rencana dan struktur kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, pengalaman siswa terhadap ajaran islam, sehingga dapat menjadi manusia muslimin yang memiliki wawasan luas mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya.⁶⁷

Program iman dan takwa adalah program untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memadukan, menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari kedalam kehidupan nyata baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁶⁸

- Maka tujuan program imtak di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan program imtak yakni untuk menciptakan suasana religius bagi peserta didik supaya tercipta siswa yang memiliki akhlak yang mulia (*akhlaqul karimah*) atau karakter religius yang baik.

Dalam pedoman pelaksanaan program Imtak dirumuskan strategi pembinaan dan pelaksanaan program iman dan takwa sebagai berikut:

- Pembinaan Intak mata pelajaran dilakukan oleh guru dengan mengaitkan nilai-nilai intak dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa merubah kurikulum.

- Konsep pembinaan Imtak melalui kegiatan ini meliputi Pramuka, Pengajian, dan Olahraga.

Hal yang harus diperhatikan untuk dimasukan ke dalam peraturan sekolah guna peningkatan imtak peserta didik antara lain:

- 1) Keharusan mengucapkan salam ke sesama teman, serta dengan orang tua, saudara, guru, orang lain di lingkungan sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan jika baru bertemu dengan mereka pada pagi hari ataupun berpamitan pada siang atau sore hari.
- 2) Berdoa sebelum pendidik mengawali kelas pagi dan berdoa pada akhir kelas sore.
- 3) Keharusan melaksanakan ibadah bersama sebelum melaksanakan shalat dzuhur berjamaah untuk membantu

- 6) Peserta didik berbusana sesuai dengan nilai dan ajaran keislaman, seperti berkerudung untuk peserta perempuan.

Peraturan tersebut harus dirumuskan dan dibahas bersama melalui komponen kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan komite sekolah, sehingga beragam nilai-nilai, norma, dan ketentuan yang telah ditetapkan dapat disetujui dan diterapkan bersama-sama.

b. Tenaga pembina

Guna terciptanya kondisi sekolah yang nyaman dan stabil untuk meningkatkan imtak siswa dibutuhkan tenaga pembina untuk terus melaksanakan panduan, arahan, dan supervisi, mengenai semua bagian yang terkait program iman dan takwa. Aktivitas pembinaan ini harus menyertakan seluruh SDM yang ada di lembaga pendidikan, agar kegiatan pembinaan ini dapat terlaksana secara bersama-sama dan terkonsolidasi.

Sekurang-kurangnya ada 3 elemen tenaga pembinaan lembaga pendidikan yang kondusif untuk peningkatan iman dan takwa peserta didik, antara lain :

1) Kepala sekolah

Menjadi pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peranan yang amat penting dalam usaha menciptakan

Untuk itu, kepala sekolah harus dapat mengontrol pembimbing utama untuk melaksanakan aktivitas pembinaan imtak peserta didik, menyediakan sarpras yang diperlukan, mengumpulkan dan menyediakan dana yang diperlukan untuk mendanai kegiatan yang berhubungan melalui pengembangan imtak. Usaha ini seharusnya diprogramkan secara genap dengan program aktivitas sekolah yang disusun setiap tahun oleh semua pihak termasuk orang tua siswa.

Guru agama islam (GAI) adalah salah satu kekuatan dasar yang bertanggung jawab secara langsung dalam pembinaan karakter, budi pekerti, keimana serta ketaqwaan peserta didik di lembaga pendidikan.

c. Sarana prasarana

Selain ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan sekolah, faktor utama dalam mewujudkan kondisi sekolah yang nyaman untuk meningkatkan imtak siswa dengan kesiapan sarpras lembaga pendidikan yang mendukung kegiatan pembinaan. Sarpras pendidikan yang baik serta tenaga administrasi tetap akan memberikan suasana yang menarik guna seluruh warga sekolah untuk menjalankan aktivitas masing-masing tertera dalam penguatan agama peserta didik.

Berikut sarpras yang dibutuhkan untuk membuat suasana lembaga pendidikan yang stabil bagi penguatan peserta didik yakni:

- 1) Kondisi fisik dan mental sekolah aman, bersih dan sehat. Sekolah dipagari pepohonan, bunga dan yang tertata rapi, jauh dari kebisingan suara, pencemaran udara, serta kondisi sekolah yang bebas dari jaringan dan juga pusat penyebaran obat terlarang lainnya di lingkungan sekolah.
- 2) Tempat ibadah berupa masjid atau musholla dapat mewadahi peserta didik untuk melakukan shalat wajib berjamaah, khususnya shalat duhur dan shalat jum'at. Jika lembaga pendidikan belum memiliki mushalla atau masjid, maka ruang sekolah lainnya yang jarang digunakan dapat digunakan sebagai tempat ibadah siswa. Ruang ibadah yang kecil dapat digunakan secara bergantian untuk

beribadah bisa memakai toilet yang ada dan kran air yang dibuatkan di dekat mushalla ataupun ruang ibadah. Kran air lebih baik dari pada kamar kecil dikarenakan dapat terjamin kebersihan dan kesuciannya.

agama, PBHI atau diskusi mengenai imtak dan iptek. Kebanyakan di sekolah besar sudah tersedia ruang pertemuan berkapasitas besar, sehingga ruang ini bisa dipakai bergiliran dengan kegiatan lainnya.

buku ibadah, fiqh, akhlak, dan buku-buku tentang islam lainnya. Buku yang mengenai islam harus ditempatkan di mushalla ataupun di perpustakaan dan siswa dapat meminjam atau membaca kapan saja.

ruang kelas, ruang pendidik dan ruang administrasi, dan ruang lainnya.

laki maupun perempuan.

untuk memelihara fasilitas umum. Sekalipun di lembaga pendidikan

ada orang yang bertugas membersihkan, namun melalui program ini juga warga sekolah, khususnya peserta didik diharuskan untuk menjaga kebersihan kamar kecil sebagai wujud tanggung jawab bersama.⁷¹

Inti tujuan pendidikan nasional yakni pembinaan iman dan takwa. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus direncanakan dan dilakukan secara terstruktur, dan pendidikan harus berpusat pada keimanan dan ketakwaan. Integritas berarti integritas tujuan, integritas materi, integritas

⁷⁵ Candra Wijaya, Syamsu Nahar, and Siti Amrina Hasibuan, “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Membangun Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu,” *Edu Riligia* 4, no. 1 (2020): 104.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan program sekolah dapat dilihat dari berbagai kebijakan yang di keluarkan kepala sekolah. Sementara itu, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan program sekolah:

Menurut Sallis, perencanaan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan upaya merumuskan program yang memuat segala isi yang akan dilaksanakan, penetapan tujuan, kebijakan, arah yang akan diambil, serta prosedur dan cara yang harus ditempuh untuk mencapainya. Perencanaan program sekolah adalah pemilihan fakta-fakta dan mencoba

⁷⁷ Ibid, 72.

menghubungkan satu fakta dengan fakta lainnya. Kemudian memperkirakan dan meramalkan tentang program untuk mencapai output sekolah.

2. Pengorganisasian

Menurut Anton Atoillah Pengorganisasian adalah proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan mendefinisikan tanggung jawab dan fungsinya dalam organisasi. Untuk itu, pengorganisasian program sekolah adalah proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi untuk mewujudkan program sekolah yang dirumuskan dalam output sekolah.

Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga terjalin kerja sama dan hubungan kerja yang harmonis untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

3. Pelaksanaan

Menurut Anton Athoillah *actuating* merupakan kegiatan yang mendorong dan mengupayakan pekerja untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Oleh karena itu, pelaksanaan peningkatan program sekolah adalah menggerakkan seluruh personel lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan sebagainya untuk meningkatkan program dalam mencapai output pendidikannya.

4. Pengawasan

Pengawasan juga merupakan pengamatan terhadap relevansi semua kegiatan pekerja dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan seluruh pegawai dan lembaga pendidikan diawasi oleh pimpinan. Jika pegawai sekolah melaksanakan tugas dan kewajibannya, biasanya akan diberi penghargaan oleh pimpinan lembaga pendidikan. Setiap unit kerja

Para peneliti memperhatikan beberapa tindakan pencegahan melalui metode kualitatif. Pertama, metode kualitatif lebih mudah ketika berhadapan dengan fakta. Kedua, metode ini secara langsung menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan mudah beradaptasi.⁸³ Maka dari itu peneliti akan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan program iman dan takwa (IMTAK) dengan wawancara dan menganalisis dokumen yang diperoleh dari SMPN 13 Surabaya.

⁸³ AR Syamsuddin and Damaianti S Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 73–74.

Triangulasi metode adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Peneliti memperoleh data dengan wawancara kemudian akan di periksa kembali melalui dokumentasi terkait peran kepala sekolah.

[illegible]

- 3) Mewujudkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Berkarakter dan bernuansa Adiwiyata (lingkungan hidup)
- 4) Mewujudkan lulusan yang kompetitif
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 6) Mewujudkan sarana prasarana yang memadai
- 7) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah
- 8) Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan, efisien, dan akuntabel
- 9) Mewujudkan sistem penilaian berbasis peserta didik dan outentik
- 10) Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah sehat dan hijau
- 11) Mewujudkan peran sekolah dalam pembinaan karakter dan budaya peserta didik⁹⁶

4. Tujuan SMP Negeri 13 Surabaya

- a. Terlaksananya pengembangan kurikulum sesuai dengan ketentuan BSNP
- b. Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Berkarakter, dan bernuansa Adiwiyata (lingkungan hidup)
- c. Terlaksananya lulusan yang kompetitif
- d. Terlaksananya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- e. Terlaksananya sarana prasarana yang memadai

⁹⁶ Dokumentasi Profil SMP Negeri 13 Surabaya

“Tentunya kita selaku guru agama dalam pembelajaran selalu kita selipkan untuk iman dan takwa, jadi pengingat juga untuk anak-anak semisal tadi pagi siapa yang belum shalat shubuh, mengingatkan sebelum kita memulai pembelajaran, atau setelah selesai pembelajaran. Jadi semisal kita hari ini materinya apa, terus si siswa apa yang kalian bisa lakukan dirumah.”⁹⁹

“Pelaksanaan pembinaan IMTAK melalui akademik pastinya melalui pembelajaran pendidikan agama islam, memang tugasnya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, dan juga setiap guru ketika pembelajaran memberikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada siswa agar siswa bisa lebih baik lagi menjalankan aktivitasnya”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Juwari, M. M. Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya) pada hari Rabu, 07 Juli 2021.

“Tentunya kami sebagai tenaga kependidikan memberikan hal yang terbaik kepada peserta didik, ketika pembelajaran berlangsung kami memberikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dimana hal tersebut harus yah menurut saya dilakukan oleh semua tenaga kependidikan. Kita juga melibatkan sekolah-sekolah stakeholder semuanya baik itu dari pemangku kepentingan pendidikan maupun dari yang ada di lingkungan sekolah jadi memang strategi pelaksanaannya sudah terprogram sebelum ada saya disini tinggal kami-kami yang ada di sini yang mengembangkan saja. Semuanya terlibat baik itu dari instansi, bukan guru saja tapi dari program kemendiknas, kemenag, masyarakat, kepala sekolah, guru-guru, terutama pengajar PAI sangat terlibat semuanya.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari perwakilan siswa SMP Negeri 13 Surabaya sebagai berikut:

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Drs. Askuri Ahmad, M. Pd. I (Guru Agama) pada hari Kamis, 15 Juli 2021

Berdasarkan pernyataan perwakilan siswa tersebut, maka
 hui bahwa guru agama selalu mengingatkan terkait keimanan dan
 waan, contohnya seperti mengingatkan untuk sholat fardhu. Akan
 guru lain selain guru agama jarang mengingatkan.

b. Pembinaan iman dan takwa melalui ekstrakurikuler

¹⁰³ Wawancara dengan Deta Zazkia Aranda Siswa kelas 9 H Pada Hari Rabu, 11 Agustus 2021

wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya. Hal ini didokumentasikan dalam jadwal ekstrakurikuler keagamaan.¹⁰⁴

Hal tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan oleh bapak Agus Suparno selaku waka kesiswaan dan ibu Nur Hidayati selaku koordinator IMTAK yang menyatakan:

“Pembinaan imtak melalui ekstrakurikuler ada yang mengkoordinir biasa bu Nur itu yang koordinir, untuk ekstranya ada ekstra BTQ, qiro’ah, banjari. Jadi tidak ada memang disini ada kegiatan yang kita fokuskan untuk wajib, wajib itukan cuma satu yaitu pramuka tapi kita buat dua itu kita wajibkan untuk BTQ, ada lagi sebenarnya banyak, kalau ada kegiatan apapun diluar sekolah ada undangan kita tetap mengikuti, baik itu sifatnya untuk lomba saja, untuk mengisi-ngisi kegiatan itupun kita tetep terus hadir. Yang terlibat pastinya semua warga sekolah tetapi yang lebih intens yakni peserta didik, pembina ekstrakurikuler, bu koordinator. Pelaksanaanya itu setiap hari selasa untuk ekstrakurikuler al-banjari, hari rabu untuk qiroa’ah dan hari kamis untuk BTQ.”¹⁰⁵

“Untuk ekskulnya sudah baik ya mbak...karena sudah ada pembimbing masing-masing ekstrakurikuler keagamaan, dan sudah ada jadwalnya juga. Ada ekstrakurikuler BTQ, banjari, ada qiro’ah. Untuk ekstrakurikuler banjari hari selasa jam 14.30-16.00, ekstrakurikuler qori’ah hari rabu jam 14.30-16.00, ekstrakurikuler BTQ hari kamis jam 14.30-16.00. yang BTQ itu wajib semua harus ikut kalau banjari dan qiro’ah itu siswa memilih yang diminati yang mana”¹⁰⁶

Hal ini juga sejalan dengan yang dipaparkan oleh bapak Juwari selaku kepala sekolah dan bapak Askuri selaku guru agama:

¹⁰⁴ Dokumentasi Jadwal Ekstrakurikuler Keagamaan Semester 1 SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajaran 2021/2022, (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 8)

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Suparno, S. Pd (Waka Kesiswaan) pada hari Kamis 15 Juli 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S. Ag (Koordinator IMTAK) pada hari Selasa, 06 Juli 2021

“Untuk pembinaan ekstrakurikuler itu yang lebih tau bu Nur Hidayati mbak...soalnya biasanya beliau yang mengkoordinir mengenai ekstrakurikuler keagamaan. Hanya saja saya sebagai guru agama ikut mengawasi apakah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar apa tidak. Yang terlibat pastinya pembina ekstrakurikuler keagamaan, untuk pelaksanaannya itu setiap hari kamis kita jadwalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti BTQ, hari rabu itu ekstrakurikuler qiro’ah, dan hari selasa itu ekstrakurikuler banjari.”¹⁰⁸

Siswa sangat antusias dalam mengikuti program iman dan takwa melalui ekstrakurikuler dalam ekstrakurikuler BTQ. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa sebagai berikut :

“Ada banyak mbak, ada BTQ itu ekstra wajib sama kayak pramuka, terus ada banjari sama qiro’ah, tapi aku ikut yang btq aja soalnya itu ekstrakurikuler wajib.”¹⁰⁹

Dampak positif dari pelaksanaan iman dan takwa di sekolah dirasakan oleh peserta didik, berikut ungkapannya:

“Yang aku rasakan ketika mengikuti ekstrakurikuler BTQ itu senang mendapat teman baru yang beda kelas, terus bisa belajar agama, pembina ekstrakurikuler nya baik biasanya diajak cerita-cerita gitu mbak”¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Deta Zazkia Aranda Siswa kelas 9 H Pada Hari Rabu, 11 Agustus 2021

c. Pembinaan iman dan takwa melalui pesantren kilat

Terdapat kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya yang beragama islam yakni kegiatan tadarus, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at berjama'ah, jum'at bersih, membaca sholawat, peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj, dan bimbingan manasik haji. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nur Hidayati selaku koordinator IMTAK:

“Melalui pesantren kilat ada pondok ramadhan di bulan ramadhan terus ada peringatan hari besar islam, sholat dhuha setiap hari selasa, rabu, kamis (seminggu 3 kali), tadarus bersama, baca shalawat bersama bagi anak-anak yang berhalangan, jadi anak-anak yang tidak berhalangan digilir kelas 7, selasa untuk shalat dhuha kelas 8, rabu kelas 9, yang tidak kemasjid mereka dikelas masing-masing untuk tadarus bersama

¹¹¹ Dokumentasi Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Banjari (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 9)

Pembinaan imtak di SMP Negeri 13 Surabaya melalui pesantren kilat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, diantaranya peringatan hari besar islam, sholat dhuha, tadarus bersama, dan membaca shalawat. Untuk sholat dhuha berjama'ah di gilir setiap kelas, untuk peserta didik yang tidak ke masjid atau sedang berhalangan guru menginstruksikan untuk ke loby guna tadarus, ketika ada anak yang berhalangan maka kegiatannya membaca shalawat di kelas masing-masing. Tentunya semua dewan guru membagi tugas agar terlaksana dengan baik kegiatan tersebut. Hal ini didokumentasikan dalam jadwal kegiatan TDL dan Bimbel.¹¹³

“Pelaksanaan pembinaan IMTAK melalui pesantren kilat, jadi kegiatannya tuntunan sholat sunnah, sholat wajib, tata cara bagaimana untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa itu bimbingan dari para guru, bagaimana hubungan dengan Allah, bagaimana hubungan dengan sesama manusia, bagaimana hubungan dengan alam dan lingkungannya. Yang terlibat pastinya semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di

¹¹³ Dokumentasi Jadwal Kegiatan TDL dan Bimbel SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020, (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 7)

Dampak positif dari pelaksanaan iman dan takwa di sekolah dirasakan oleh peserta didik, berikut ungkapannya:

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pelaksanaan pembinaan imtak melalui pesantren kilat di SMP Negeri 13 Surabaya ada beberapa kegiatan diantaranya sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, sholat jum'at berjama'ah, membaca shalawat, tadarus, peringatan hari besar islam, dan bimbingan manasik haji. Semua warga sekolah terlibat dalam kegiatan ini. Dengan adanya pelaksanaan program iman dan takwa memberikan dampak positif bagi peserta didik dimana peserta didik menjadi lebih semangat dalam

¹¹⁸ Wawancara dengan Deta Zazkia Aranda Siswa kelas 9 H Pada Hari Rabu, 11 Agustus 2021

melaksanakan kegiatan iman dan takwa yang berkelanjutan di kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan pesantren kilat.¹¹⁹

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait Laporan Pertanggung Jawaban tersebut.¹²⁴

“Disini kepala sekolah sebagai manajer yah melakukan perencanaan yang kita susun bersama-sama tim imtak dan disetujui kepala sekolah, terus melakukan pengorganisasian, pengawasan, evaluasi itu semua dilakukan oleh kepala sekolah. Perencanaannya mulai dari pembuatan SK bapak kepala sekolah terus pengorganisasiannya saya bersama koordinator iman dan takwa bekerja sama membuat susunan panitia dan susunan acara kegiatan terus kami berdua menghadap ke kepala sekolah, bapak kepala sekolah memberikan saran, pelaksanaannya pastinya sesuai susunan acara tadi yaa mbak...pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah ketika acara berlangsung tidak hanya kepala sekolah tapi kami-kami juga ikut mengawasi, evaluasi nya ketika acara sudah selesai dibarengi dengan

¹²⁴ Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Program Iman dan Takwa Tahun Ajaran 2017/2018, (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 10)

pembubaran panitia untuk pelaporannya ada laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh koordinator iman dan takwa.”¹²⁵

c. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan program iman dan takwa

Kepala sekolah sebagai administrator melakukan tugas administrasi yang dibantu dengan tenaga kependidikan sekolah seperti tim iman dan takwa, waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, dan pembina-pembina lainnya. Hal ini diungkapkan bapak Juwari selaku kepala sekolah:

“Sebagai administrator tentunya kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan iman dan takwa. Disisi lain saya juga melakukan perencanaan, penyusunan, pengarahan, serta melakukan monitoring pada setiap kegiatan yang ada di sekolah salah satunya kegiatan iman dan takwa. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu mengelola berbagai kegiatan administrasi yang ada di sekolahnya. Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi kegiatan iman dan takwa saya dibantu oleh tim iman dan takwa mulai dari waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembina lainnya.”¹²⁶

Menurut bapak Agus Suparno selaku waka kesiswaan, bapak kepala sekolah memonitoring pendokumentasian kegiatan tersebut, dikarenakan setiap ada kegiatan iman dan takwa pastinya ada bagian yang mendokumentasikan. Berikut paparannya:

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Suparno, S. Pd (Waka Kesiswaan) pada hari Kamis 15 Juli 2021

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Juwari, M. M. Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya) pada hari Rabu, 07 Juli 2021.

Sedangkan menurut ibu Nur Hidayati selaku koordinator iman dan takwa, kepala sekolah sebagai administrator selain mendokumentasikan semua kegiatan iman dan takwa beliau juga memantau panitia pelaksana yang bertugas mendokumentasikan kegiatan. Dari segi pengelolaan sarana prasarana sampai pengelolaan keuangan beliau juga berperan dan ikut andil. Pernyataan tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Sebagai administrator bapak kepala sekolah mendokumentasikan semua pelaksanaan iman dan takwa mbak, jadi bapak kepala sekolah memantau kadang juga mendokumentasi dengan panitia pelaksana ketika kegiatan berlangsung, dan pastinya bapak kepala sekolah mengelola bersama panitia mulai dari sarana prasarana terus pengelolaan keuangannya.”¹²⁸

d. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan program iman dan takwa

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan program iman dan takwa dilakukan dengan melakukan pengawasan ke kelas-kelas, loby, masjid ketika kegiatan iman dan takwa sedang

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S. Ag (Koordinator IMTAK) pada hari Selasa, 06 Juli 2021

“Yah itu mbak...biasanya bapak kepala sekolah melihat dan memantau secara langsung pelaksanaan program iman dan takwa, apakah ada kendala atau tidak dalam pelaksanaan program iman dan takwa.”¹³⁰

“Sebagai supervisor kepala sekolah biasanya mengawasi dengan mengunjungi kelas-kelas ketika pembelajaran berlangsung, memantau ketika anak-anak membaca shalawat di loby, tadarus, shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum’at secara langsung setelah itu kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan dalam meningkatkan iman dan takwa agar kegiatan yang dijalankan sesuai dengan apa yang direncanakan.”¹³¹

Selain itu menurut peserta didik, bapak kepala sekolah ikut memantau dan mengawasi ketika kegiatan iman dan takwa berlangsung dan ketika ada acara peringatan hari besar kepala sekolah juga memberikan sambutan, berikut paparannya:

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S. Ag (Koordinator IMTAK) pada hari Selasa, 06 Juli 2021

e. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan program iman dan takwa

“Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan imtak otomatis harus bisa memberikan keteladanan, jadi bisa tampil di depan bukan hanya ngomong, bisa merencanakan tetapi juga harus bisa melaksanakan atau memberi contoh, keteladanan dalam pelaksanaan iman dan takwa, dan juga sebagai pengambil keputusan, bagaimana program itu ya harus dilaksanakan atau tidak terkaitnya dengan itu, bagaimana kalau ada kaitanya dengan pembiayaan dari sumber mana saja biaya itu adalah diadakan. Serta mengeluarkan kebijakan berupa SK untuk meningkatkan program iman dan takwa, SK tersebut yang didalamnya terdapat SK mengajar dan SK tambahan, di SK tambahan itu ada koordinator IMTAK.”¹³³

¹³³ Wawancara dengan Bapak Drs. Juwari, M. M. Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya) pada hari Rabu, 07 Juli 2021.

“Sebelumnya belum ada kebijakan-kebijakan tertentu dan koordinator tersendiri untuk mengorganisir pelaksanaan program imtak. Sebagai leader bapak kepala sekolah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan program iman dan takwa bentuknya berupa SK, jadi diawal tahun pelajaran itu biasanya ada SK mengajar disamping ada SK mengajar ada SK tambahan, SK tambahan itu termasuk Waka Kesiswaan, ada Waka Sarana Prasarana, ada Waka Kurikulum disamping itu ada Koordinator Iman dan Takwa yang tercantum dalam SK awal tahun pelajaran, jadi itu yang merupakan kebijakan dari bapak kepala sekolah secara tertulis.”¹³⁵

okumentasi Surat Keterangan yang Dikeluarkan kepala Sekolah (Rincian Dilihat Di Lampiran 1).
wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S. Ag (Koordinator IMTAK) pada hari Selasa, 06

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S. Ag (Koordinator IMTAK) pada hari Selasa, 06 Juli 2021

memiliki buku saku tata tertib, seperti halnya yang disampaikan oleh

Bapak Agus Suparno selaku waka kesiswaan:

“Selama ini tata tertib sekolah sangat banyak mendukung karena tujuannya juga untuk meningkatkan iman dan takwanya anak-anak, jadi kalau yang tidak mendukung itu saya rasa tidak ada disini. Semuanya sudah ada, biasanya sekolah-sekolah lain kan menerapkan 5S yaa mbak... tapi kita ada 6S (salam, senyum, sapa, sopan, santun, silaturahmi) yang kita terapkan disini. Sebelumnya masuk kita harus senyum, salam, sapa, salim memang sekarang belum diperbolehkan itu kita budayakan disini. Jadi tidak dengan bapak ibu guru saja, dengan teman satu kelas itu kita budayakan seperti itu, dan menghargai. Ada juga buku saku yang didalamnya berisi tata tertib peserta didik SMP Negeri 13 Surabaya.”¹⁴⁵

Tata tertib yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Surabaya ada 6 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun, silaturahmi).¹⁴⁶ Budaya tersebut dilakukan tidak hanya dengan guru tetapi juga dilakukan dengan teman dan dengan tamu. Ada juga buku saku yang berisikan tata tertib peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan bapak Ansori selaku guru agama, bapak Juwari selaku kepala sekolah, dan ibu Nur Hidayati selaku koordinator IMTAK:

“Tata tertib sekolah ada 6 S (ramah, sopan, santun, salam, silaturahmi, senyum). itu budaya agar anak-anak bisa hidup religi terlepas dari kebiasaan anak-anak yang dari rumah kadang ya tidak mencerminkan nilai religius dan juga ada enam tertib (tertib waktu, tertib administrasi, tertib mengajar, tertib belajar, tertib berpakaian, tertib lingkungan) itu dua-duanya ditempelin di depan gedung sekolah.”¹⁴⁷

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Suparno, S. Pd (Waka Kesiswaan) pada hari Kamis 15 Juli 2021

¹⁴⁶ Dokumentasi Tata Tertib SMP Negeri 13 Surabaya, (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 13)

147 Wawancara dengan Bapak Drs. Askuri Ahmad, M. Pd. I (Guru Agama) pada hari Kamis, 15 Juli 2021

“Ada mbak, jadi budaya sekolah yang sudah direncanakan di sekolah ini biasanya disampaikan ke siswa tentang 6 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, silaturahmi) juga ada buku saku anak-anak itu data tata tertib SMP Negeri 13 Surabaya mbak...itu sudah mencakup semuanya yang didalamnya terdapat kewajiban berjama’ah ketika melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat jum’at bagi yang muslim. Bertingkah laku dan berbicara sopan, bersikap hormat, rendah hati, toleransi dan suka menolong. Peserta didik yang muslim diwajibkan berbusana sesuai nilai dan ajaran islam seperti berkerudung untuk yang perempuan. Sebelum memulai pelajaran kita awali dengan doa bersama dan setelah pelajaran selesai kita akhiri dengan berdoa juga”¹⁴⁹

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S. Ag (Koordinator IMTAK) pada hari Selasa, 06 Juli 2021

“Saya rasa sudah cukup mbak, tenaga pembina dimulai dari kepala sekolah yaa... kepala sekolah pastinya sebagai pucuk pimpinan dan beliau sangat mendukung sekali dalam kegiatan peningkatan iman dan takwa ini. Saya beserta guru-guru lain dan juga bapak kepala tentunya memprakarsai adanya kegiatan imtak itu. Saya sebagai koordinator IMTAK biasanya bekerja sama dalam segala hal dengan waka kesiswaan untuk mengadakan kegiatan imtak tersebut, jadi termasuk ekstrakurikuler keagamaan, ada ibadah sehari-hari kemudian ada momen-momen tertentu pada peringatan hari besar islam. Jadi saya bekerja sama dengan waka kesiswaan kemudian waka kesiswaan juga menyampaikan ke guru-guru dalam rapat dan dibuka dengan kepala sekolah juga, biasanya kalau mau ada kegiatan diadakan rapat. Waka kurikulum tentunya ikut karena kurikulum itu rohnya sekolah jadi untuk kegiatan anak-anak ya dibantu waka kurikulum juga, untuk jadwalnya mata pelajaran kita gunakan untuk kegiatan keagamaan lah ini waka kurikulum yang mengatur. Waka kurikulum juga menyampaikan pengumuman ke anak-anak juga. Selama pandemi ini tidak ada kegiatan rapat seperti itu adanya lewat zoom, untuk meminimalisir bergerombolan. terus ada pembina ekstrakurikuler yang sudah ada pembagian setiap ekstrakurikuler keagamaan..”¹⁵¹

¹⁵⁰ Dokumentasi Jadwal Ekstrakurikuler Keagamaan Semester 1 SMP Negeri 13 Surabaya 2021/2022, (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 8)

[illegible]

Hal ini diperkuat lagi dengan argumen dari bapak Agus Suparno selaku waka kesiswaan dan bapak Ansori selaku guru agama:

“Menurut saya sudah, karena sejauh ini tenaga pendidik ikut berpartisipasi dan mengevaluasi dalam setiap pelaksanaan program imtak, dimana dari hasil evaluasi ini kami mengharapkan adanya peningkatan dalam program imtak. Saya sendiri sebagai guru agama selalu memberikan motivasi, koordinasi, dan pengawas, semisal ketika shalat dhuha saya jadi imam, kalau wudhu senantiasa memperhatikan siswa siswa. Tentunya semua guru terlibat dalam peningkatan program iman dan takwa ini.”¹⁵⁴

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Drs. Juwari, M. M. Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya) pada hari Rabu, 07 Juli 2021.

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Agus Suparno, S. Pd (Waka Kesiswaan) pada hari Kamis 15 Juli 2021

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Askuri Ahmad, M. Pd. I (Guru Agama) pada hari Kamis, 15 Juli 2021

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti faktor pendukung peningkatan iman dan takwa yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya dilihat dari segi tata tertib ada 6 S (senyum, salam, sapa, salim, sopan, silaturahmi), 6 tertib (tertib waktu, tertib administrasi, tertib mengajar, tertib belajar, tertib berpakaian, tertib lingkungan), dan ada buku saku sehingga dari tata tertib tersebut bisa digunakan agar peningkatan iman dan takwa berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun dari segi tenaga pembina ada kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, koordinator imtak, dan tenaga pendidik lainnya. Selanjutnya dari segi sarana prasarana, SMP Negeri 13 Surabaya memiliki masjid yang berada di depan, aula, halaman yang luas, ruang kelas, tempat wudhu, kamar kecil, air bersih, dan ada mukena dan Al-Qur'an.

Tentunya setiap kegiatan yang dijalankan di sekolah memiliki faktor penghambat, faktor penghambat dari peningkatan iman dan

[illegible]

takwa sendiri ada motivasi siswa, seperti yang disampaikan oleh ibu

Nur Hidayati selaku koordinator IMTAK:

“Faktor dari diri siswa sendiri yang kadang kurang motivasinya untuk kegiatan keagamaan sehingga waktunya ngaji juga tidak segera masuk kelas padahal sudah waktunya bel, itu biasanya guru ekskulnya yang laporan atau kadang juga dari kesiswaan yang keliling bawa absen. Penghambatnya dari diri siswa sendiri, tentunya guru tidak bosan mengingatkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena kalau kegiatan ekskul btq itu berbarengan dengan ekskul pramuka jadi bergilir kelas 7 BTQ kelas 8 pramuka, nanti gantian kelas 8 BTQ kelas 7 pramuka sehingga kegiatannya berjalan dengan baik.”¹⁵⁹

Sedangkan menurut bapak juwari selaku kepala sekolah ada juga faktor penghambat dari peningkatan iman dan takwa yaitu dari lingkungan sekitar peserta didik, berikut paparannya:

“Faktor penghambat dari program iman dan takwa secara umum itu tidak ada kalau ada itu dari eksternal saja, dalam kondisi saat ini yang mengharuskan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah jadi ya yang lebih tau atau yang memonitoring peserta didik ya orang tuanya mbak. Dan juga terkadang ada anak kurang termotivasi dari dirinya sendiri untuk mengikuti kegiatan iman dan takwa.”¹⁶⁰

Meskipun ada beberapa hambatan ketika peningkatan iman dan takwa tetapi bapak Juwari selaku kepala sekolah mensiasati bagaimana hambatan tersebut bisa diminimalisir.

“Yang pertama untuk masalah lingkungan peserta didik, kita koordinasi dengan wali murid ketika pengambilan rapot. Dan ketika ada anak yang kurang termotivasi kalau sudah kelewat

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S. Ag (Koordinator IMTAK) pada hari Selasa, 06 Juli 2021

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Juwari, M. M. Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya) pada hari Rabu, 07 Juli 2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Iman dan Takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya, data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian di atas.

1. Pelaksanaan program iman dan takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya

Pelaksanaan program iman dan takwa di SMP Negeri 13 Surabaya ini dilaksanakan dengan merujuk pada UU Nomor 2 Tahun 1989 dan PP Nomor 28 Tahun 1990. Program untuk pendidikan berwawasan imtak adalah penambahan jam pelajaran pendidikan agama, baca tulis Al-Qur'an,

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S. Ag (Koordinator IMTAK) pada hari Selasa, 06 Juli 2021

Pembinaan iman dan takwa bukan hanya tugas dari bidang studi pendidikan agama saja melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Artinya sistem pendidikan nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai satu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwaan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan merupakan tugas pelaksana pendidikan, terutama kepala sekolah, semua guru (termasuk guru agama), semua pegawai sekolah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah. karena keimanan dan ketaqwaan menjadi inti tujuan, maka pendidikan keimanan dan ketaqwaan menjadi tanggung jawab semua pelaksana tersebut. Semua bahan pelajaran yang disampaikan hendaknya mengarah kepada tersentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa.¹⁶⁵

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Kegiatan pengembangan diri khususnya pada bidang keagamaan harus diadakan, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memotivasi peserta didik dalam menunjukkan bakat dan minatnya juga dapat membiasakan peserta

¹⁶⁵ Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, 48–50.

didik untuk berakhlakul karimah baik kepada guru, kepada sesama siswa, masyarakat, maupun lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang religius.¹⁶⁶

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu peserta didik dalam mengembangkan minatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri.¹⁶⁷ Konsep pembinaan Imtak melalui kegiatan ini meliputi pramuka, pengajian, dan olahraga.¹⁶⁸

Pelaksanaan pembinaan iman dan takwa melalui ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Surabaya meliputi Baca Tulis Al-Qur'an, Banjari, dan Qiro'ah. Yang mana ekstrakurikuler BTQ menjadi ekstrakurikuler wajib dan pihak sekolah pastinya kepala sekolah sangat mendukung ketika ada perlombaan-perlombaan, dari perlombaan tersebut siswa-siswi SMP Negeri 13 Surabaya yang mempunyai potensi di bidang tersebut bisa lebih mengasah potensi mereka. Untuk jadwal ekstrakurikuler banjari pada hari selasa jam 14.30-16.00, ekstrakurikuler qiro'ah pada hari rabu jam 14.30-16.00,

¹⁶⁶ Yul Kamra, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu,” *Al-Bahtsu* 4, no. 2 (2019): 160.

¹⁶⁷ Ibid., 161.

¹⁶⁸ Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 236.

memberikan saran dan dorongan kepada seluruh warga sekolah atau tenaga kependidikan, dan menerapkan model pembelajaran yang menarik, seperti pengajaran tim, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas diatas normal.¹⁷¹

dengan keterampilan mereka sebagai aktivitas yang saling terkait untuk mencapai tujuan.¹⁷²

Kepala sekolah sebagai manajer memegang peranan yang menentukan dalam pengelolaan sekolah, keberhasilan atau kegagalan tujuan sekolah akan dipengaruhi oleh cara kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*).

Meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan kerjasama antara kepala sekolah dan elemen yang ada di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin sekolah dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, membangun unjuk kerja, dan memonitoring.¹⁷³

Peran kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya sebagai manajer dalam meningkatkan program iman dan takwa dengan menjalankan fungsi – fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, dan evaluasi. Untuk

¹⁷² Senang, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan Islam*, 66.

¹⁷³ Jum Hartati, Happy Fitria, and Rohana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 1 (2020): 150.

perencanaannya sendiri dimulai dari kepala sekolah menunjuk koordinator keimanan dan ketaqwaan. Kemudian tahap pengorganisasian, koordinator iman dan takwa bekerja sama dengan waka kesiswaan untuk merundingkan momen-momen yang akan dilaksanakan seperti momen peringatan hari besar islam, lomba keagamaan, ceramah keagamaan, pembacaan sholawat, dari hal tersebut kepala sekolah memberikan saran agar rencana tersebut berjalan dengan lancar dan pembentukan kepanitiaan. Tahap pelaksanaannya sesuai yang direncanakan diawal. Tahap pengawasannya, kepala sekolah langsung mengawasi ketika kegiatan berlangsung. Tahap pelaporan, koordinator iman dan takwa membuat laporan terkait kegiatan tersebut kemudian mengadakan rapat untuk melaporkan laporan pertanggung jawaban dan pembubaran kepanitiaan. Selanjutnya tahap evaluasi dimana di tahap ini dirapatkan apa kendala, kekurangan dan saran yang nantinya untuk meningkatkan program iman dan takwa selanjutnya.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan berbagai kegiatan administrasi, yaitu mencatat, menyusun, mendokumentasikan seluruh program sekolah. Secara khusus, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola

kurikulum, mengelola administrasi siswa, mengelola manajemen kepegawaian, mengelola pengelolaan sarana dan prasarana, mengelola pengelolaan arsip, dan mengelola pengelolaan keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mendukung produktivitas sekolah.¹⁷⁴

Kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya sebagai administrator dalam meningkatkan program iman dan takwa mengelola berbagai kegiatan administrasi yang ada di sekolahnya terutama dalam kegiatan iman dan takwa, dan kepala sekolah juga harus memiliki semua kelengkapan data administrasi yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga menunjuk panitia untuk melakukan kegiatan dokumentasi dan pada saat pelaksanaan kegiatan iman dan takwa, disisi lain kepala sekolah melakukan monitoring tugas yang dikerjakan oleh panitia. Selain itu dalam perannya sebagai administrator kepala sekolah mengelola mulai dari sarana prasarana sampai pengelolaan keuangannya.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengawasi, mempromosikan dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Supervisi adalah strategi untuk memberikan bantuan kepada guru untuk menciptakan

¹⁷⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, 107.

lingkungan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tanggung jawab untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran dan kurikulum serta aspek-aspek pengembangan lainnya secara individu maupun kelompok.¹⁷⁵

Sebagai leader atau pemimpin dalam melaksanakan peran untuk meningkatkan program iman dan takwa kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya merencanakan, membuat, dan mengambil keputusan untuk mengeluarkan kebijakan guna meningkatkan program iman dan takwa contohnya mengeluarkan surat keterangan yang didalamnya terdapat SK mengajar dan SK tambahan terkait koordinator iman dan takwa. Kepala sekolah mendukung kegiatan program iman dan takwa dengan memberikan fasilitas untuk peserta didik yang memiliki kemampuan dan bakat untuk mengembangkannya potensinya. Selain itu sebagai leader atau pimpinan kepala sekolah juga memberikan teladan atau contoh dan apresiasi kepada warga SMP Negeri 13 Surabaya untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

Untuk memenuhi peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus merumuskan strategi yang tepat, menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, menemukan ide-ide baru,

[illegible]

Kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya sebagai inovator mempunyai ide baru untuk meningkatkan program iman dan takwa dengan menggunakan model-model digital apalagi semua pembelajaran dilaksanakan dengan daring maka ide tersebut sangat mendukung dalam meningkatkan program iman dan takwa dengan memberikan kebebasan dalam mencari informasi yang tidak hanya mendapat sumber dari buku saja tetapi bisa lewat internet atau sumber-sumber lainnya.

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi pendidik dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dihasilkan dengan membentuk lingkungan fisik, menciptakan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan.

¹⁷⁸ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 120.

Kepala sekolah menjalankan peran sebagai motivator dalam meningkatkan program iman dan takwa di SMP Negeri 13 Surabaya dengan memberikan motivasi dan semangat ke guru-guru dan tim iman dan takwa untuk melaksanakan tugas dengan maksimal, menjalin hubungan yang baik antar sesama, memberikan saran-saran kepada tim iman dan takwa dan waka kesiswaan agar tetap melaksanakan program iman dan takwa, menerapkan disiplin untuk semua warga sekolah agar tercapai tujuan pelaksanaan iman dan takwa, ikut menghadiri dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program iman dan takwa, selalu mendorong dan mengingatkan guru-guru agar tetap selalu berinovasi untuk meningkatkan program iman dan takwa, selain itu juga kepala sekolah menghimbau guru-guru agar kreatif dalam mengembangkan model, strategi dan pola program iman dan takwa yang dimengerti peserta didik dan sesuai dengan kondisi zaman sekarang.

a. Faktor Pendukung

[illegible]

Tata tertib / peraturan yang dikeluarkan oleh sekolah merupakan bagian pertama yang harus diusahakan untuk menciptakan kondisi sekolah yang efektif. Salah satunya adalah tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, dan *reward* kepada peserta didik, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Hal yang harus diperhatikan untuk dimasukan ke dalam peraturan sekolah guna peningkatan imtak peserta didik antara lain: 1). Keharusan mengucapkan salam ke sesama teman, serta dengan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan jika baru berpapasan pada pagi hari ataupun berpamitan pada siang atau sore hari. 2). Berdoa sebelum pendidik mengawali kelas pagi dan kemudian berdoa pada akhir kelas sore. 3) Keharusan melaksanakan ibadah bersama sebagaimana melaksanakan shalat dzuhur berjamaah untuk membentuk disiplin beribadah dan semangat persatuan. 4). Keharusan mengikuti aktivitas keagamaan yang dilakukan pihak sekolah, seperti PHBI, pesantren ramadhan, pesantren kilat, dll. 5). Keharusan berperan serta dalam mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, indah, tertib, kekeluargaan, dan suasana sejuk di kawasan sekolah dan sekitarnya. 6). Peserta didik berbusana sesuai dengan

2) Tenaga pembina

[illegible]

a) Kepala sekolah

Untuk itu, kepala sekolah harus dapat mengontrol pembimbing utama untuk melaksanakan aktivitas pembinaan imtak peserta didik, menyediakan sarpras yang diperlukan, mengumpulkan dan menyediakan dana yang diperlukan untuk mendanai kegiatan yang berhubungan melalui pengembangan imtak. Usaha ini seharusnya diprogramkan secara genap dengan program aktivitas sekolah yang disusun setiap tahun oleh semua pihak termasuk orang tua siswa.

[illegible]

Guru agama islam (GAI) adalah salah satu kekuatan dasar yang bertanggung jawab secara langsung dalam pembinaan karakter, budi pekerti, keimanan serta ketaqwaan peserta didik di lembaga pendidikan.

c) Guru umum tenaga kependidikan.¹⁸²

Tenaga pembina yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya dimulai dari kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan, dan kepala sekolah sangat mendukung kegiatan peningkatan iman dan takwa. Ada koordinator iman dan takwa yang mana ketika hendak mengadakan kegiatan imtak koordinator iman dan takwa bekerja sama dengan waka kesiswaan dan ketika rapat waka kesiswaan menyampaikan ke guru-guru, waka kurikulum pastinya juga terlibat karena waka kurikulum mengatur jadwal mata pelajaran yang digunakan untuk kegiatan keagamaan. Guru agama islam biasanya yang memimpin sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Dan ketika ada kegiatan tadarus ataupun membaca sholawat tenaga kependidikan lainnya membantu dalam pelaksanaan iman dan takwa ini. Selama pandemi ini rapat dilakukan melalui zoom guna meminimalisir bergerombolan.

¹⁸² Ibid., 182–183.

shalat duhur dan shalat jum'at. Jika lembaga pendidikan belum memiliki mushalla atau masjid, maka ruang sekolah lainnya yang jarang digunakan dapat digunakan sebagai tempat ibadah siswa. Ruang ibadah yang kecil dapat digunakan secara bergantian untuk melaksanakan shalat berjamaah dibawah arahan GAI atau pendidik lain yang dipilih.

- c) Tempat untuk mengambil air wudhu bagi peserta didik yang mau beribadah bisa memakai toilet yang ada dan kran air yang dibuatkan di dekat mushalla ataupun ruang ibadah. Kran air lebih baik dari pada kamar kecil dikarenakan dapat terjamin kebersihan dan kesuciannya.
- d) Aula atau bisa disebut ruangan besar dapat dipakai untuk tausiah agama, PBHI atau diskusi mengenai imtak dan iptek. Kebanyakan di sekolah besar sudah tersedia ruang pertemuan berkapasitas besar, sehingga ruang ini bisa dipakai bergiliran dengan kegiatan lainnya.
- e) Kitab suci Al-Qur'an dan terjemahannya, terjemahan kitab hadist, buku ibadah, fiqh, akhlak, dan buku-buku tentang islam lainnya. Buku yang mengenai islam harus ditempatkan di mushalla ataupun di perpustakaan dan siswa dapat meminjam atau membaca kapan saja.

- f) Ornamen dan kaligrafi dengan warna islami yang dapat dipajang di ruang kelas, ruang pendidik dan ruang administrasi, dan ruang lainnya.
- g) Menjaga kebersihan toilet yang digunakan oleh peserta didik laki-laki maupun perempuan.¹⁸³

SMP Negeri 13 Surabaya memiliki sarana prasarana untuk peningkatan program iman dan takwa antara lain: aula, ruang kelas, masjid mengalami perkembangan dengan baik yang berada di depan gedung sekolah setelah pintu gerbang membuat kesan religiusnya, fasilitas wudhu, air mengalir dan bersih, kamar kecil yang sudah memadai, disiapkan mukena dan kitab suci Al-Qur'an, dana infaq dari anak-anak digunakan ketika ada kegiatan peringatan hari besar islam idul adha ataupun isra' mikraj untuk mengundang penceramah dan untuk keperluan lainnya.

b. Faktor Penghambat

Hambatan dalam pelaksanaan program iman dan takwa meliputi:

- 1) Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten pada bidang agama, sangat diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas di bidang agama karena dapat membimbing setiap program imtak peserta didik.

¹⁸³ Ibid., 184–186.

- 2) Motivasi siswa, kurangnya motivasi untuk melaksanakan program imtak serta kurangnya minat terhadap program ekstrakurikuler program imtak.¹⁸⁴
- 3) Lingkungan masyarakat, lingkungan sosial peserta didik merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik, dan juga pengaruh orang tua dalam pendidikan dan bimbingan kepada anak-anaknya.¹⁸⁵

Peningkatan program iman dan takwa SMP Negeri 13 Surabaya ditemui dua penghambat yaitu lingkungan peserta didik dan motivasi siswa.

 - 1) Lingkungan peserta didik, dimana ketika pembelajaran daring seperti ini tugas orang tua dalam membimbing anaknya sangat dibutuhkan dikarenakan orangtualah yang membimbing serta mengawasi selama pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah.
 - 2) Motivasi peserta didik, kurangnya motivasi yang ada di diri peserta didik membuat mereka kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan iman dan takwa.

Mengatasi dua hambatan tersebut, maka yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pertama, dikarenakan lingkungan peserta didik, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan wali murid ketika pengambilan

¹⁸⁴ Yuswardana, "Pendidikan Berwawasan IMTAQ Di SMA N 1 Pleret," 453.

¹⁸⁵ Fattah, "Implementasi Program IMTAQ Dalam Menunjang Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam," 96.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Iman dan Takwa (IMTAK) di SMP Negeri 13 Surabaya”. Maka peneliti akan merumuskan kesimpulan antara lain:

- 118

B. Saran

1. Diharapkan pihak kepala sekolah tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan iman dan takwa (IMTAK) yang sudah ada serta bersama-sama warga sekolah selalu meningkatkan program iman dan takwa dan mengadakan evaluasi setiap bulannya.
2. Diharapkan pihak kepala sekolah memberi penghargaan kepada tenaga kependidikan agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya.
3. Diharapkan peserta didik SMP Negeri 13 Surabaya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan iman dan takwa.

- dengan adanya metode observasi.
5. Penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan kiranya peneliti s dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan semua.

Ali Imron, and Juharyanto. "Kepemimpinan Visioner Kembangkan Karakter Peserta Didik." *JAMP: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan. Jakarta: Balai Adipratama, 2007.

Pendidikan Karakter Di Sekolah. Bandung: Yrama Widya, 2010.

Sisimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Madrasah Pesantren Kilat. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2009.

Prosedur Pelaksanaan Rohis. Jakarta: Direktorat Pembinaan Rohis, 2009.

Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Pendidikan Islam. *Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (2018).

Islamic Education Leadership. Yogyakarta: Kaimedia, 2018.

"Implementasi Program IMTAQ Dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018).

- Ali Imron, and Juharyanto. "Kepemimpinan Visioner Kembangkan Karakter Peserta Didik." *JAMP: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan. Jakarta: Balai Adipratama, 2007.
- Pendidikan Karakter Di Sekolah. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Sisimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Madrasah Pesantren Kilat. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2009.
- Prosedur Pelaksanaan Rohis. Jakarta: Direktorat Pembinaan Madrasah, 2009.
- Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Pendidikan Islam. *Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (2018).
- Islamic Education Leadership. Yogyakarta: Kaimedia, 2018.
- "Implementasi Program IMTAQ Dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018).

- Rindawan, and Suyata. "Evaluasi Pelaksanaan Program Iman Dan Taqwa SMPN Di Kecamatan Gerung." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014).
- S. Lincoln, Yvonna, and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications, 1985.
- Sagala, Saiful. *Imanajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Salim, and Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samani, Muchlas and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Santoso, Gunawan Budi. *Materi Inti Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Macanan Cahaya Cemerlang, 2011.
- Saroni. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Saumi, Abdullah. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MI Nurul Qur'an Pagutan Tahun Ajaran 2017/2018." Universitas Islam Negeri Mataram, 2018.
- Senang. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan Islam*. Malang: Madani, 2018.
- Setiawan, Agus. *Metodologi Desain*. Yogyakarta: Arttex, 2018.
- Sholeh, Muhammad. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukring. *Pendidikan Agama Islam*. Kendari: KaukabaPressindo, 2013.
- Suriansyah, Ahmad, and Aslamiah. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Cakrawala Pendidikan* 34, no. 2 (2015).
- Syafaruddin dkk. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Syamsuddin, AR, and Damaianti S Vismaia. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda Karya, 2006.

- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Wijaya, Candra, Syamsu Nahar, and Siti Amrina Hasibuan. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Membangun Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu." *Edu Riligia* 4, no. 1 (2020).
- Wijaya, Candra, Achyar Zein, and Muhammad Sanusi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (UNBK) Di SMK Al-Azis Kabupaten Labuhanbatu." *Edu Riligia* 4, no. 1 (2020).
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016.
- Yulianti, Esca. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kesabon Kabupaten Banyumas." Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Yuswardana, Farida. "Pendidikan Berwawasan IMTAQ Di SMA N 1 Pleret." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 4 (2016).
- PP No 87 Tahun 2017 Pasal 3 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, n.d.
- "Profil Sekolah SMPN 13 Surabaya." Accessed January 11, 2021. <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/a0055c7d-8d18-e111-9184-25286a99a538>.
- The New Oxford Illusrated Dictionary*. Oxford Universitas Press, 1982.